

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KEMAHIRAN BERBICARA

M Kholison<sup>1</sup>, Aidillah Suja<sup>2</sup>, Cahya Edi Setyawan<sup>3\*</sup>, Ramandha Rudwi Hantoro<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo

<sup>2</sup>STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

<sup>3\*</sup>STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

<sup>4</sup>STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

<sup>1</sup>[ellisan2019@gmail.com](mailto:ellisan2019@gmail.com), <sup>2</sup>[aidillah\\_suja@stainkepri.ac.id](mailto:aidillah_suja@stainkepri.ac.id), <sup>3\*</sup>[cahya.edi24@gmail.com](mailto:cahya.edi24@gmail.com),

<sup>4</sup>[ramandharudwi@gmail.com](mailto:ramandharudwi@gmail.com)

### ABSTRACT:

Teaching materials are one the crucial elements in the execution of the learning process, so an educator must be able to put up their best efforts to present teaching materials that can support learning goals. Teaching materials serve as a source of knowledge and media for learning, which is something that is crucial, especially to boost learning effectiveness and meet learning goals quickly and effectively. Education professionals must put the most effort into the preparation of teaching materials since they can utilize them to define the direction and goals of learning outcomes. As a result, the creation of teaching materials is crucial to the process of learning and teaching. There have been certain schools where learning Arabic has not been successful or efficient, particularly at the junior high school level. This is brought on by the wide range of educational backgrounds and limited Arabic proficiency of the students. Teachers and students therefore require educational tools that can enhance learning in order to address learning issues that may arise. The creation of instructional resources that are in line with student requirements and learning objectives is one of the learning innovations that may be used to address the aforementioned issues. In order to improve students' speaking abilities, this study intends to provide Arabic teaching materials.

**Keyword:** *Course Book, Development, Speaking Skills*

*Received: January 19, 2023*

*Revised: March 6, 2023*

*Accepted: March 24, 2023*

*Published: March 27, 2023*

## PENDAHULUAN

Bahan Ajar menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran, dan oleh sebab itu maka guru harus mampu menyajikan sebaik mungkin bahan ajar yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, bahan ajar juga merupakan sumber informasi guna terutama guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan maksud agar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Bahan ajar tersebut di dalam proses belajar mengajar khususnya bagi guru dan siswa mempunyai peran dan fungsi yang sangat urgen. Guru tanpa bahan ajar tidak akan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Bahan ajar harus dipersiapkan dengan baik oleh guru agar arah dan tujuan capaian pembelajaran dapat dicapai. Atas dasar hal tersebut, maka pengembangan bahan ajar merupakan hal yang urgen khususnya dalam praktik pembelajaran dan pendidikan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>M. A Hamid., D Hilmi., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangn Bahn Ajar Bahasa Arb Berbasis Teori Belajar Kognitifisme untuk Mahasiswa Arabi ; Journal Of Arabic Studies, 4 (1), 100-114

<sup>2</sup>E. Erlina. (2017).Pengembangan Bahan ajar Qiraah terpadu Bagi Mahasiswa Progrm Studi Pendidkan Bahasa Arab, Jurnal Albyan Jurnal Perndidikan Bahsa Arab, 9 (2), 263 - 280.

Beberapa prinsip penyusunan bahan ajar, yaitu: 1) Kesesuaian Isi Materinya menyenangkan, menarik, menantang serta sesuai dengan himmah/minat serta kemampuan siswa khususnya dalam hal kognitif, 2) Exploitability; maksudnya sebuah Bahan Ajar dapat di-exploitasi untuk kepentingan latihan dalam rangka mencapai hasil belajar yang bisa terintegrasi dengan kemahiran Bahasa yang lain, 3) Readability; yakni kemampuan sebuah Bahan Ajar dalam memotivasi para siswa guna belajar dengan tepat, kosa kata dan struktur kalimatnya tidak terlalu sulit, dan juga tidak terlalu mudah, menyesuaikan dengan tujuan, serta dapat dipergunakan oleh para siswa secara mandiri, 4) Bahan ajar mempergunakan Bahasa Arab *Fusha* (Bahasa Arab Standar) yang berisi kosakata - kosakata yang penting, berdasar kebutuhan peserta didik, membangun nilai moral islami, teks di sajikan dalam bentuk gradasi (kosa kata dan jumlah kalimat, serta jenis-jenis), dapat digunakan peserta didik belajar mandiri, 5) Bahan ajar harus dapat mengembangkan pengetahuan siswa sesuai realitas kehidupan nyata, 6) Bahan ajar harus terdapat Tujuan berdasar tingkatan kemampuan berbahasa siswa serta. Budaya Siswa, dan memuat kosa kata yang banyak digunakan, memilih makna kosakata, memiliki daftar kosasata, struktur kalimat tersusun secara sistematis dan seguen (dimulai dari yang paling intens, dari yang paling pertama paling mudah dan paling bermanfaat), 7) Bahan ajar mengandung pengetahuan cerita yang berkaitan dengan budaya peserta didik, kekinian, bermanfaat bagi pengembangan ilmu peserta didik, menyajikan aktifitas membaca bersuara, pemahaman isi bacaan, mendukung kesembangan kemahiran berbahasa, dan menyajikan kosakata baru di setiap bab, menyajikan kajian kaidah bahasa sesuai kebutuhan memuat latihan dan bahan evaluasi/penilaian.

Bahan ajar yang disusun hendaklah mencakup empat *maharah*/ketrampilan inti berbahasa Arab, yakni *Maharah Istima'*, *Maharah Kalam*, *Maharah Qiraah* dan *Maharah Kitabah*. Dari keempat kemahiran ini setidaknya para siswa dapat mendapatkan salah satu kemahiran utama yaitu berbicara.

Berbicara merupakan ungkapan secara lisan dari aktifitas kebahasaan yang aktif oleh penutur bahasa yang dalam penggunaan Bahasa tersebut seorang penutur dituntut untuk praktik berbahasa dalam kehidupan nyata.<sup>3</sup> Berbicara merupakan sebuah proses berbahasa verbal guna mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat di dalam perasaan maupun pikiran, merefleksikan pengalaman dan berbagai bentuk informasi, yang kemudian terungkap dalam bentuk Ide dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata adalah alat untuk mengungkapkannya. Dalam bahasa Arab sebagaimana juga bahasa yang lain, kemahiran berbicara merupakan hal yang paling urgen dan mendasar untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Menurut Effendy, berbicara merupakan hal yang pokok untuk saling melakukan interaksi dan komunikasi dengan cara timbal balik melalui perantaraan Bahasa. Hal tersebut sebagaimana juga dijelaskan oleh Asrori bahwa berbicara merupakan suatu proses mem-produksi arti dengan cara interaktif yang melibatkan kegiatan membuat, menerima, dan mendapatkan informasi. Dengan demikian, kemahiran berbicara sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Adapun kemahiran berbicara dalam bahasa Arab ialah kecepatan dan kecekatan mengungkapkan ide dalam perasaan maupun pikiran, serta kebenaran & ketepatan dalam memilih kosa kata atau kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab secara verbal.

<sup>3</sup>Aidilah Suja, & Cahya Edi Setyawan, (2021). Efektifitas Penggunaan Counseling Learning Methode (CLM) Untuk Meningkatkan Kemahiran Bbicara, 6 (1), 95 - 112.

<sup>4</sup>L. Fitriyah., & Muhaiban. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTsN 1 Malang. JoLLA; Jurnal of Languge, Literature, and Arts, 1(8), 1042–1064.

Proses pembelajaran Bahasa Arab di beberapa sekolah, khususnya di tingkat sekolah/madrasah, belum efektif. Hal ini disebabkan heterogenitas latar belakang pendidikan siswa serta keterbatasan kemampuan mereka dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru dan siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran untuk memecahkan masalah experiential learning. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut dapat ditemukan melalui inovasi dalam pembelajaran, dan salah satunya adalah pengembangan materi pembelajarannya yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan serta tujuan pembelajaran siswa.

Pesanten al-Kautsar Tanjungpinang menjadikan jurusan bahasa Arab untuk dikuasai santri, dengan penekanan pada berbicara. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMP Al-Kautsar Tanjungpinang menggunakan buku "Durusul Lughoh" sebagai bahan ajar untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi hingga tanggal 23 September 2021, peneliti mengamati ujian lisan Kelas VII A dan VII B yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak lancar dan tidak mengetahui bahasa Arab. Dari total 35 siswa, 10 siswa dapat menjawab ujian lisan dengan lancar, sedangkan 25 siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pengujian dengan lancar.

Kondisi ini menjadikan salah satu penyebab mengapa bahan ajar/buku yang digunakan sebagai alat peraga tidak mendukung ketrampilan berbicara siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Siti Na'imatul Masruroh, seorang guru bahasa Arab, yang menyatakan: "Kendala yang dirasakan Asatidzah dalam mengajar adalah kitabnya pak. ', tapi buku ini kebanyakan hanya berisi kosa kata. Sementara itu, tidak semua guru adalah lulusan Gontori yang mengerti cara mengajar."

Ustadz Ahmad menambahkan, bahan ajar/buku yang baik memiliki banyak contoh hiwar (diskusi). Karena dengan banyaknya contoh percakapan, setidaknya siswa bisa mempraktekkannya dari buku. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pembelajaran bahasa Arab di SMP Al-Kautsar Pesantren Tanjungpinang berdasarkan buku "Durusul Lughoh" tidak efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diinginkan, yaitu berbicara.

Berdasarkan analisis peneliti ini, karena buku "Durusul Lughoh" hanya menyajikan contoh-contoh dalam bentuk kalimat, tetapi menyajikan beberapa contoh dalam bentuk ceramah dan bacaan, sedangkan siswa membutuhkan bahan ajar atau bahan untuk digunakan untuk mencapai kemampuan berbicara. bisa terbiasa dengan percakapan dan cerita dalam bentuk bacaan. Selain itu, beberapa materi dalam buku Durusul Lughoh masih bersifat umum, sehingga beberapa kosa kata yang disajikan tidak mencerminkan situasi dan keadaan siswa. Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan hal yang paling penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dengan temuan tersebut, peneliti perlu mengembangkan bahan ajar bahasa Arab yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh SMP Al-Kautsar Tanjungpinang yaitu keterampilan berbicara. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar bahasa Arab dengan pendekatan berbasis kompetensi untuk siswa kelas VII SMP Al-Kautsar Pesantren Tanjungpinang.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Design Based Research (DBR) metode, sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan yang merancang atau mengembangkan suatu produk baik berbentuk strategi dan materi pembelajaran, program, atau sistem yang memiliki tujuan

sebagai solusi dari masalah dalam dunia pendidikan.<sup>5</sup> Menurut Mc Kenney metode DBR merupakan metode yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan teori berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan di lapangan.<sup>6</sup> Produk yang dihasilkan dan dikembangkan di dalam penelitian ini berupa bahan ajar materi bahasa Arab kelas VII SMP berbasis pesantren Al-Kautsar Tanjung pinang.

Sedangkan yang menjadi Subyek penelitian ini adalah siswa kelas tujuh SMP Berbasis Pesantren Al-Kautsar Tanjungpinang Tahun Ajaran 2022/2023. Total peserta didik kelas tujuh sebanyak 35 orang peserta didik yang terdiri dari dua kelas: kelas VIIA Putra dan kelas VIIB Putri. Obyek dalam penelitian ini adalah pengembangan buku ajar bahasa Arab dengan pendekatan kemahiran berbiacara di SMP berbasis pesantren al-Kautsar Tanjungpinang.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data - data kuantitatif yang mengukur kelayakan bahan ajar yang di kembangkan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang didapat di review oleh expert dalam hal materi dan bahan ajar, ahli bahan ajar kemudian melakukan penilaian dan analisis bahan ajar. Kemudian dalam melakukan analisis data, dilakukan klasifikasi dan mentabulasi data sesuai variabel & responden, serta menyajikan data dari tiap variabel, dan menggunakan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah.<sup>7</sup> Sedangkan teknik dalam menganalisis data peneliti menggunakan skala likert.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Studi Pendahuluan**

Kajian dalam penelitian ini dimulai dengan terlebih dahulu melakukan analisis permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis Pesantren Al Kautsar Tanjungpinang di Kepulauan Riau serta menganalisis kebutuhan untuk peningkatan pembelajaran bahasa Arab. Peneliti mewawancarai guru dan siswa yang mengajar mata pelajaran tersebut. Selain itu, peneliti melakukan survey terhadap kurikulum dan kurikulum SMP Al Kautsar Tanjungpinang.

Setelah melakukan analisis terhadap permasalahan dan kebutuhan terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Arab, maka ada beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran bahasa Arab khususnya bahan ajar, yaitu

Pertama ;belum adanya standarisasi yang jelas dalam menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan yang digariskan yang termaktub dalam kurikulum kurang menjelaskan capaian mata pelajaran yang jelas dan terukur.

Tingkat kualifikasi Bahas Arab yang diperlukan dari semua siswa dalam mata pelajaran ini juga tidak jelas. Hubungan antara keahlian dan diskusi faktual hilang. Selain itu, tidak ada hubungan antara tujuan mata pelajaran dan tujuan sekolah.

Kedua, materi dalam buku Durusul Lughoh hanya berfokus pada pengenalan kata. Bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab hanya memuat contoh kosakata yang tidak disertai dengan teori dan kaidah pembentukan kalimat bahasa Arab bentuk Hiwar. Jadwal sekolah bahasa Arab menyediakan

<sup>5</sup>T Plomp. (2007). Educational Design Research: an Introduction. Netherlands Institute for Curriculum.

<sup>6</sup>McKenny, S., & Reeves, T. C. (2013). Conducting Educational Design Research. Routledge

<sup>7</sup>Sadiman. A.S, dkk, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan, Raja Pers (2012).

4 pelajaran (JP) per minggu, dimana satu pelajaran setara dengan 40 menit di kelas VII (tujuh). Tidak ada mata pelajaran lain dalam kurikulum sekolah seperti Nahwu, Muthala'ah dan Insha'.

Ketiga, materi pelajaran kurang dekat atau kurang sesuai dengan siswa sehingga siswa kurang berminat dan motivasi untuk belajar bahasa Arab. Latar belakang siswa SD negeri yang tidak mengenal huruf Hijaiyah sulit dan membosankan, serta penyusunan materi tidak memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi bahasa Arab secara komunikatif dan komprehensif.

Ke-empat, kitab Durusul Lughoh tidak memuat petunjuk penggunaan. Buku panduan mengacu pada kurikulum yang menjelaskan dasar-dasar keterampilan bahasa Arab hanya dari perspektif nahwu, sehingga siswa dan guru masih bingung bagaimana cara menggunakan buku Durusul Lughoh.

Kelima, variabilitas penerapan metode pembelajaran. Komponen yang tidak tertata dan tidak update mempersulit guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan bahan ajar yang terbatas. Metode yang digunakan masih menggunakan metode klasik dimana guru memberikan terjemahan kata yang diiku ti siswa kemudian dihafalkan. Hal ini menimbulkan pola monoton dan pada gilirannya siswa kurang termotivasi dan merasa bosan terhadap pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan analisis terhadap topik diatas, terdapat beberapa hal yang merupakan kebutuhan terhadap perlunya dilakukan pengembangan bahan ajar Bahasa Arab di pondok pesantren Al Kautsar Tanjungpinang, antara lain :

Pertama, menetapkan Standar Kompetensi serta hasil belajar yang bisa terukur pada mata pelajaran bahasa Arab. Tujuan pembelajaran adalah item terpenting yang perlu dimiliki dan dirumuskan sebelum menentukan topik. Tujuan mata pelajaran bahasa Arab harus dirumuskan dalam Standar Kompetesnsi dan hasil belajar mata pelajaran. Hal ini di dasarkan pada kebutuhan sekolah dalam mengembagkan bahasa Arab dan menganalisis kebutuhan siswa. Kedua, materi pendidikan yang mencakup keterampilan berbicara. Bahan ajar yang dikembangkan dalam bahasa Arab diharapkan dapat memberikan dorongan. Ketiga, bahan ajar berisi materi siswa dan komunikasi. Bahan ajar bahasa Arab yang di kembangkan diharapkan siswa memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, yaitu. Aktual (tidakabstrak). contohnyamateri yang selaras dengan dunia kampus. Lebih dari itu, materi yang di kembangkan harus mendukung kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab saat ini.

### **Pengembangan produk bahan pembelajaran**

Pada fase ini, peneliti mencoba mengembangkan desain buku teks bahasa Arab berdasarkan analisis kebutuhan yang telah di jelaskan diatas. Materi di kembangkan dengan menggunakan pendekatan نصريات الوحدة (Nadzariyâtu al-wahdah), yaitu pendekatan holistic dimana materi bahasa Arab di sajikan secara komprehensif pada setiap bab. Setiap bab memberikan materi untuk mendorong siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka, meskipun tidak menghalangi masuknya qiraah (membaca), sima'i (menyimak) dan kitabah (menulis) dalam tata bahasa. Secara lebih spesifik, pengembangan bahan ajar melalui tiga fase, yaitu: menetapkan tujuan mata pelajaran, menetapkan tema/tema dan merumuskan penilaian/penilaian. Berikut contoh pengembangan produk bukunya:

Gambar 1  
Contoh isi buku ajar 1



Tujuan dari materi bahasa Arab ini di uraikan dalam capaian pembelajaran yang di rumuskan sebagai berikut: “Peserta didik memiliki kemahiran berbicara dasar berbahasa Arab serta kefasihan dalam mengucapkan kosa kata, kemahiran mengungkapkan ide melalui lisan dengan bahasa arab, kemampuan menggunakan istilah-istilah dalam percakapan, dan menerapkan uslub ‘arabiy dalam percakapan sehari-hari”.

المهارة المطلوبة	المرحلة البسيطة
المتفهم	المرحلة البسيطة
المؤشرات	١. القدرة على فهم الجمل والتعبيرات المستخدمة التي تتعلق بالمواضيع المناسبة. ٢. القدرة على الاتصال البسيط الذي يحتاج إلى تبادل المعلومات البسيطة عن الأشياء الشائعة.
المهارة المطلوبة	مهارة الكلام
القاعدة	اسم الإشارة
أهداف التدريس	١. قدرة الطلاب فهم المعلومات الجديدة ٢. قدرة الطلاب على الاتصال بوسيلة اسم الإشارة
الموضوع	الوحدة الأولى

Gambar 2. Petunjuk Pembelajaran

Adapun kemampuan yang di harapkan adalah sebagaimana berikut: 1) Peserta didik mampu mengungkapkan bahasa Arab secara fasih, 2) Peserta didik mampu mempraktekkan percakapan bahasa Arab sederhana dalam kehidupan keseharian mereka, 3) Peserta didik mampu memahami ungkapan sederhana Bahasa Arab tentang kehidupan sekolah dan sehari-hari melauai video/rekaman, 4) peserta didik mampu menguasai sebanyak 250 *mufradat* baru baik kata benda (*Isim*) maupun kata kerja (*fi'il*), 5) peserta didik mampu menerapkan uslub 'araby dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan diatas, materi ajar dijabarkan dalam tema-tema sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Materi dan TemadalamBuku Ajar

<p><b>Pelajaran ke-1</b> Tema: Kata tunjuk dan Jenis kata (الأدوات المدرسية)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenalkan Isim Isyarah (اسم الإشارة) sebagai kata untuk menunjukkan benda.</li> <li>- Pembagian kata kepada Mudzakar dan Muannats.</li> <li>- Contoh ungkapan penggunaan Ism Isyarah sesuai dengan jenis benda (Mudzakar dan Muannats).</li> <li>- Percakapan sederhana menunjuk benda-benda di sekolah.</li> <li>- Penggunaan kata tunjuk dan jenis kalimat dalam percakapan sehari-hari.</li> </ul>
<p><b>Pelajaran ke-2</b> Tema: Keterangan Tempat (ظرف المكان)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenalkan kata yang menunjukkan keterangan tempat/ zharaf makan (ظرف المكان)</li> <li>- Penerapan zharaf makan (ظرف المكان) pada ungkapan sehari-hari.</li> <li>- Percakapan sehari-hari melalui audio dengan zharaf makan (ظرف المكان)</li> <li>- Penggunaan zharaf makan (ظرف المكان) yang sesuai dengan uslub ‘arabiy</li> </ul>
<p><b>Pelajaran ke-3</b> Tema: Kata Ganti orang (ضمير المنفصل)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan kata ganti orang tunggal (أنت، أنتِ، هو، هي، أنا)</li> <li>- Pengenalan kata ganti orang pertama jamak (نحن)</li> <li>- Penggunaan <i>dhamir muttasil</i> dalam ungkapan sehari-hari.</li> <li>- Penggunaan <i>dhamir muttasil</i> dalam percakapan sehari-hari</li> <li>- Contoh kalimat tanya sesuai dengan uslub ‘arabiy</li> <li>- Penggunaan <i>dhamir</i> pada percakapan sehari-hari</li> <li>- Profesi dan Pekerjaan (المهنة)</li> </ul>
<p><b>Pelajaran ke-4</b> Tema: <i>Lam</i> Kepemilikan (لام التملك)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan <i>Lam</i> kepemilikan (لام التملك)</li> <li>- Penerapan <i>lam</i> kepemilikan (لام التملك) dan <i>dhamir muttashil</i></li> <li>- Percakapan sederhana dalam penggunaan <i>lam</i> kepemilikan dalam percakapan sehari-hari</li> <li>- Variasi jawaban pada huruf istifham menggunakan (لا) dan (نعم)</li> </ul>
<p><b>Pelajaran ke-5</b> Tema: <i>Dhomir Muttashil</i> (ضمير المتصل)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan kata ganti orang yang bersambung (ضمير المتصل).</li> <li>- Penerapan <i>Dhomir muttasil</i> (ضمير المتصل) pada benda sehari-hari</li> <li>- Percakapan sehari-hari menggunakan <i>Dhomir muttasil</i> (ضمير المتصل)</li> <li>- Mengarang kegiatan sehari-hari dengan <i>Dhomir muttasil</i> (ضمير المتصل) secara lisan</li> </ul>
<p><b>Pelajaran ke-6</b> Tema: Kata kerja “fiil Madhi” (فعل الماضي)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan kata kerja “fiil Madhi” (فعل الماضي) dan penerapannya dengan <i>Dhomir muttasil</i> (ضمير المتصل)</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kalimat sederhana menggunakan “fiil Madhi” (فعل الماضي) kegiatan sehari-hari</li> <li>- Penerapan “fiil Madhi” (فعل الماضي) dalam percakapan sehari-hari</li> </ul>
<p><b>Pelajaran ke-7</b> Tema: Kata kerja “fiil Mudhori” (فعل المضارع)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan kata kerja “fiil Mudhori” (فعل المضارع) dan penerapannya dengan <i>Dhomir muttasil</i> (ضمير المتصل)</li> <li>- Membuat kalimat sederhana menggunakan “fiil Mudhori” (فعل المضارع) kegiatan sehari-hari</li> <li>- Penerapan “fiil Mudhori” (فعل المضارع) dalam percakapan sehari-hari</li> </ul>
<p><b>Pelajaran ke-8</b> Tema: Warna (الألوان)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan warna</li> <li>- Penggunaan warna dalam kata <i>Muannats</i> dan <i>Mudzakkar</i></li> <li>- Penerapan Warna pada benda-benda dalam percakapan sehari-hari</li> </ul>
<p><b>Pelajaran ke-9</b> Tema: Warna (الألوان)</p>
<p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyebutan bilangan (العدد) dalam Bahasa Arab 1-10 untuk <i>Mudzakkar</i> dan <i>Muannats</i></li> <li>- Penyebutan bilangan (العدد) dalam Bahasa Arab belasan dan puluhan</li> <li>- Penggunaan bilangan dalam percapan sehari-hari</li> <li>- Kata <i>Jamak</i> dan Tunggal.</li> <li>- Memahami <i>ma’dud</i> (المعدود) benda yang dihitung dalam penyusunan kalimat sehari-hari</li> </ul>

Untuk mengetahui keefektifan buku yang dikembangkan, peneliti membuat evaluasi untuk setiap materi yang dikembangkan. Tujuan dari penilaian ini adalah dalam rangka mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa bentuk pemeriksaan yang direncanakan adalah misalnya tes lisan dan tertulis, tes kinerja dan pembuatan produk.

Sebelum bahan ajar yang dikembangkan diujicobakan terlebih dahulu harus divalidasi dengan ahli buku bahan ajar bahasa arab. Validasi dilakukan dengan meminta ahli untuk mengevaluasi hasil pengembangan buku ajar bahasa Arab yang disusun oleh peneliti untuk mendapatkan persetujuan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut contoh materi uji coba:



Gambar 3. Contoh materi uji coba

Para ahli menilai dua aspek, yaitu: aspek desain buku dan bahan ajar. Langkah-langkah yang akan dievaluasi dari sudut pandang desain buku berkaitan dengan tampilan buku ajar yang akan digunakan. Ada enam indikator yang diperingkat, yaitu: desain buku, jenis huruf, pilihan bahasa, penggunaan kata dan istilah, keterbacaan jenis huruf dan petunjuk sederhana.

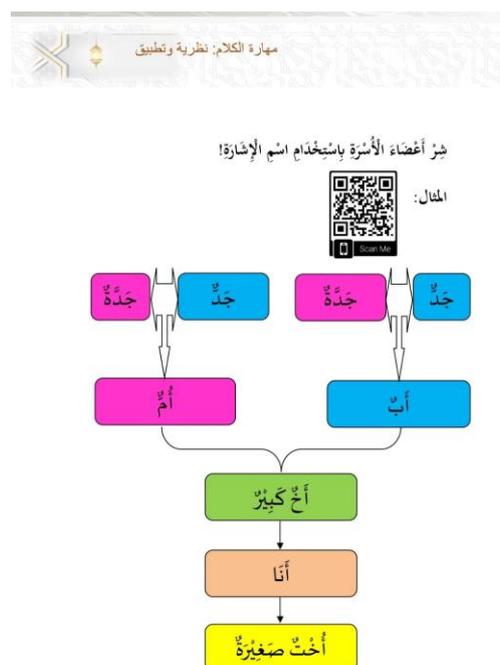
Sedangkan dari segi subjek, indikatornya berupa kemudahan pemahaman subjek, kejelasan deskripsi subjek, kesesuaian contoh dengan subjek, konsistensi penyajian dan variasi pertanyaan.

Buku ajar bahasa Arab berbasis keterampilan berbicara diselesaikan oleh peneliti yang kemudian mengkonsultasikan draf buku tersebut dengan para ahli yang mumpuni di bidangnya untuk menilai cakupan isi materi dalam bahasa Arab. Penunjukan ahli diputuskan oleh Tim ahli (pakar), seorang pakar mengecek isi materi yaitu Annisa Musyarrafah, M.Pd (pendiri Institut Pusat Pembelajaran Bahasa Arab Fajar). Sebagai ahli lainnya, ahli desain buku yang mumpuni, Ramandha Rudwi Hantoro, M.Pd.I.

Hasil penilaian para ahli terhadap desain Bahan Ajar buku Bahasa Arab yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek tampilan pada bahan ajar yang di kembangkan mendapatkan score nilai rata - rata 3.67 masuk dalam kategori “baik” dan aspek penyajian materi pada bahan ajar yang di kembangkan mendapatkan score rata - rata 4.13, masuk kategori “baik”.

Hasil penilaian ahli terhadap desain bahan ajar buku bahasa Arab yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek tampilan bahan ajar yang di kembangkan mendapatkan score rata - rata 3.67 berada pada kategori “baik” dan aspek penyajian materi pada bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan score rata- rat 4.13 juga dengan kategori “baik”.

Berdasarkan validasi ahli pada aspek materi dan desain bahan ajar bahasa Arab yang telah di kembangkan tahap selanjutnya adalah revisi terhadap produk bahan ajar bahasa Arab berbasis kemahiran berbicara. Revisi yang dibuat berdasarkan masukan dan koreksi para ahli. Langkah ini di lakukan agaryang dihasilkan sesuai dengan kualitas dan siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut contoh materi bahan ajar yang sudah direvisi.



Gambar 4. Contoh Materi berbentuk bagan

Beberapa hal yang direvisi berdasarkan masukan para ahli secara rinci di tampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Revisi Bahan Ajar

Aspek	Desain awal	Hasil revisi
Desain	Ukuran <i>font</i> yang tidak konsisten	Ukuran <i>font</i> disamakan
	Tata letak desain belum rapi masih ada beberapa bagian materi yang terpotong	Merapikan desain dan menyesuaikan gambar agar tidak terpotong
	Jenis <i>font</i> kurang menarik untuk dibaca	Mengubah <i>font</i> agar menarik dibaca
	Penulisan font menggunakan <i>Sakkal Majalla</i> kurang jelas, disarankan menggunakan <i>Tradisional Arabic</i>	Mengubah <i>font</i> menjadi <i>Tradisional Arabic</i>
Isi/Materi	Belum adanya petunjuk belajar dan latihan	Menuliskan petunjuk belajar
	Pemberian latihan masih monoton kurang membangkitkan semangat	Membuat variasi soal latihan
	Petunjuk pada setiap sub-bab perlu dijelaskan lagi	Menuliskan petunjuk pembelajaran pada setiap sub-bab

### Uji Coba Produk Bahan Ajar Bhasa Arab

Bahan Ajar Bahasa Arab yang dirancang di coba untuk di gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII SMP Al-Kautsar BP Tanjungpinang. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap materi yang di kembangkan, peneliti meminta seluruh siswa kelas VII dimaksudkan untuk menilai buku Teks pelajaran Bahasa Arab yang sudah dikembangkan. Angket diberikan kepada siswa setelah menerapkan pembelajaran untuk mengevaluasi bahan ajar bahasa Arab yang di kembangkan.

Angket yang di berikan kepada siswa berisi tentang aspek pembelajaran, aspek isi/materi serta aspek penyajian materi. Sedangkan data yang dilaporkan dalam hal ini adalah data dari hasil respon para siswa yang diterima oleh peneliti setelah pembelajaran dan dari hasil angket yang sudah diberikan.

Umpan balik yang diberikan oleh siswa terhadap rancangan bahan Ajar Bahasa Arab yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek pembelajaran bahan ajar yang dikembangkan memperoleh score rata-rata 4.04 yakni dengan kategori “ Baik”.

Deskriptor “Memahami pedoman belajar” mendapat skor tertinggi dengan kategori “sangat baik” dengan skor 4,25, skor terendah keterterapan materi dengan tujuan pembelajaran dan keterampilan terhadap hasil belajar dengan tiga deskriptor. dan pada contoh olahan masing-masing dinilai “baik” dengan skor 3,85.

Dari segi isi/fakta, nilai rata-ratanya adalah 4,07 menurut hasil survei dalam kategori “baik”. Dari ketujuh pernyataan tersebut, butir 1 mendapat nilai 4,25 dengan kategori “sangat baik” yaitu titik tentang kesesuaian sampel untuk bahan. Empat poin argumentasi masing-masing mendapat catatan 4,15 untuk setiap poin untuk ringannya materi, keseragaman penyajian, dan variasi format pertanyaan. Dua disertai mendapat nilai 3,85 dan 3,95 karena kelengkapan uraian tugas dan tingkat kesulitan soal. Enam tempat terakhir yang disebutkan masing-masing dinilai "baik".

Dari segi tampilan mendapat skor rata-rata 3,98 dengan kategori “baik”. Perincian dimana satu butir mendapat nilai "sangat baik" sebesar 4,25 dan lima butir mendapat nilai "baik" dengan rincian nilai 4 dan 4,15 untuk desain font dan buku. Tiga lainnya mendapat skor 3,65; 3.85 dan 3.95 karena kesederhanaan instruksi, pilihan bahasa dan keterbacaan font.

Respon siswa terhadap aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 3,98 dengan kategori “baik”. Keterangan pada dua item menghasilkan kategori “sangat baik” dengan nilai 4,5 yaitu konsistensi item dalam penyajian materi dan item yang menekankan pada kemampuan berbicara materi; dan enam bagian dinilai "baik" dengan peringkat terperinci 4.1 dan 4.3 untuk setiap bagian, mendorong pembelajaran mandiri dan presentasi materi yang koheren. Empat lainnya mendapat skor 3,85 dan tiga lainnya mendapat skor 3,95.

### Refleksi Bahan Ajar Bahasa Arab

Pada tahap akhir dari Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama Al-Kautsar Tanjungpinang dilakukan tahap terakhir yaitu refleksi. Tahap refleksi sebagai tahapan terakhir untuk memperoleh informasi kelayakan Bahan Ajar Bahasa Arab yang telah dikembangkan apakah layak dibunakan atau tidak. Pada tahap refleksi ini diberikan kuesioner kepada guru sebagai pengguna bahan ajar Bahasa Arab.

Hasil angket menunjukkan bahwa Bahan Ajar Bahasa Arab yang telah dikembangkan mendapat score 4 dengan kategori “baik”. hal tersebut membuktikan bahwa Bahan Ajar Bahasa Arab yang dikembangkan cocok atau sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Pada butir 3 dan 4 masing-masing memperoleh nilai 5 dengan kategori “Sangat Baik” dengan pernyataan materi mendorong siswa untuk dapat mahir dalam berbicara bahasa Arab dan penggunaan metode yang beragam.

Selain itu, rekapan hasil angket siswa terkait dengan penerapan bahan ajar Bahasa Arab berbasis kemahiran berbicara menunjukkan skor rata-rata yang 4 dengan kategori “baik”. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.** Score Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Pengembangan Bahn Ajar Bahasa Arab

Aspek Yang dinilai	Rata - Rata
1. Pembelajaran	4,02
2. Isi / Materi	4,07
3. Tampilan	3,98
4. Penyajian	4,14
<b>Rata - rata</b>	<b>4,05</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Bahasa Arab yang dikembangkan yang berbasis pada keterampilan atau kemahiran berbicara tersebut layak dan cocok untuk dipergunakan sebagai bahn ajar pada mata pelajarn Bahasa Arab di Sekolah menengah Pertama (SMP) berbasis pesantren Al-Kautsar Tanjungpinang.

## SIMPULAN

Berdasar Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab dilakukan dalam tiga tahap, yaitu 1) menetapkan tujuan objek pembelajaran, 2) menetapkan topik/materi pembelajaran, 3) merumuskan penilaian.

Kedua, validasi bahan ajar bahasa Arab oleh ahli materi dengan menggunakan keterampilan berbicara di SMP Pesantren Al-Kautsar Tanjungpinang menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1) Hasil Penilaian pakar/ahli materi pada aspek penyajian materi pembelajaran terhadap produk yang dikembangkan sebagaimana pada Tabel 4.2, memperoleh score rata - rata 3,67 termasuk dalam kategori “baik”, 2) Hasil pelatihan. Evaluasi aspek penyajian sebagaimana Tabel 4.3 dengan skor rata - rata 4,13 juga termasuk dalam kategori “baik”, 3) Hasil evaluasi aspek pembelajaran sebagaimana pada Tabel 4.4 dengan nilai rata - rata 3,86 termasuk dalam kategori “baik” 4) Hasil evaluasi isi/esensi sebagaimana tabel 4.5 dengan skor rata - rata 4,14 juga termasuk dalam kategori “baik”.

Ketiga, secara umum respon atau tanggapan siswa terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan menunjukkan bahwa 1) dari segi pembelajaran (lihat Tabel 4.7), bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan skor rata - rata 4,02 dalam kategori “baik”, 2) dari segi isi/materi Aspek (lihat Tabel 4.8) memperoleh rata-rata skor 4,07 juga dengan kategori Baik, 3) aspek penyajian (lihat Tabel 4.9) memperoleh Rata-rata nilai 3,98 kategori Baik 4) aspek penyajian (lihat Tabel 4.10). ) memperoleh score rata-rata 3,98 juga ber-kategori “baik”.

Keempat, pada tahap refleksi terakhir, berdasarkan hasil survei pada Tabel 4.11 terlihat bahwa bahan Ajar Bahasa Arab yang dikembangkan mendapat peringkat 4 dengan Kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa Bahan Ajar bahasa Arab yang dikembangkan merespon kebutuhan serta hasil belajar. Kelas 3 dan 4 masing-masing diberi penilaian sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut mendorong para siswa untuk berbicara bahasa Arab dan menggunakan metode lain. Dan menurut Tabel 4.12 penerapan bahan ajar bahasa Arab berdasarkan kemampuan lisan menunjukkan nilai rata-rata 4 dalam kategori “baik”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa buku Teks bahasa Arab yang dikembangkan ini layak dan cocok untuk digunakan sebagai Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP berbasis pesantren Al-Kautsar Tanjung Pinang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R., & Dwi Farhani, E. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kemahiran Menyimak dan Membaca Bahasa Arab Menggunakan Strategi Kognitif di MTsN 20 Jakarta. *Multaqo Nasional Bahasa Arab (MUNASBA) Ke- II*
- Erlina, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Qira'Ah Terpadu Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 263–280. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2242>
- Fitriyah, L., & Muhaiban. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(8), 1042–1064. <https://doi.org/10.17977/um064v1i82021p1042-1064>

- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 4(1), 100–114. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>
- Kasihani, S. (2010). *English For Young Learners*. Bumi Aksara.
- Mahila, T. (2019). PENGEMBANGAN BUKU “AKU PINTAR MENULIS HURUF ARAB.” Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V.
- McKenny, S., & Reeves, T. C. (2013). *Conducting Educational Design Research*. Routledge.
- Plomp, T. (2007). *Educational Design Research: an Introduction*. Netherlands Institute for Curriculum.
- Reeves, T. C. (2006). *Design research from a technology perspective*. Routledge.
- Rodli, A. (2017). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Integrasi-Interkoneksi untuk Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1)
- Sadiman, A. S., & Dkk. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Raja Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suja, A., & Setyawan, C. E. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Counseling Learning Method ( CLM ) untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara. 6(1)
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Yusuf Habibi, B., & Nurrohmah Putri, W. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis pada Nilai-Nilai Islam- Indonesia di IAIN Salatiga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 26–45. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i1.74>